

**FUNGSI PTPN VII DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DESA REJOMULYO
KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Sodik Triyanto
NPM: 1441020154**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**FUNGSI PTPN VII DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA DESA REJOMULYO
KECAMATAN TANJUNG BINTANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperole Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah



Oleh

**Sodik Triyanto
NPM: 1441020154**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, M.Ag

Pembimbing II : Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Peternakan. Keterbatasan modal serta kurangnya kapasitas sumberdaya petani mengakibatkan petani tidak dapat memaksimalkan potensi alam yang dimiliki, sehingga PTPN VII selaku perusahaan milik Negara berupaya membina masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), upaya yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait pertanian dan perkebunan.

Penulis mengadakan penelitian mengenai Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dengan rumusan masalah: Bagaimana Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 8 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Untuk mengembangkan potensi petani, dilakukan dengan pembentukan kelompok tani. Adapun tahapan yang dilalui antara lain, penyuluhan kepada masyarakat terkait CSR serta materi-materi pertanian dan perkebunan, pelatihan pengembangan keterampilan kelompok dilakukan dengan adanya pelatihan pembibitan jagung dan pelatihan penanggulangan hama, pemandirian masyarakat berupa masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di berikan PTPN VII sehingga masyarakat dapat mandiri, evaluasi. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui fungsi PTPN VII tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu meningkatnya ekonomi rumah tangga dengan cara mendistribusikan hasil panen tersebut ke pasar-pasar lokal dan bahkan sampai ke pulau jawa, Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya kapasitas sumberdaya petani dalam bidang pertanian jagung. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotongroyong anggota kelompok serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

Kata kunci : fungsi PTPN VII, pemberdayaan masyarakat.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sodik Triyanto
NPM : 1441020154
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi PTPN VII dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Sodik Triyanto
NPM.1441020154

PERSETUJUAN

Judul : **Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**
Nama : **Sodik Triyanto**
Npm : **1441020154**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Faizal, M.Ag

NIP: 196901171996031001


Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I

NIP: 196901171996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI


Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“FUNGSI PTPN VII DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA REJOMULYO KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**, disusun oleh: **Sodik Triyanto, NPM: 1441020154, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Sekretaris : Siti Martani, SP.,M.Si

(.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

(.....)

Penguji II : Hi.Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Faizal, M.Ag

(.....)



Mengetahui,
Rekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 1961040919900310

MOTTO

Tetes air yang mengenai batu, meskipun lambat dan lama,
tetapi akan membuat lekukan dibatu itu.

“Ibnu Hajar Al-Asqalani”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada ayahandaku saliyo

ibundaku Sunarsih serta keluarga besarku

Guruku yang selalu membimbingku

Almamater tercintaku UIN Raden Intan lampung



RIWAYAT HIDUP

Sodik Triyanto, dilahirkan di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 20 April 1997, anak terakhir dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan ibu Sunarsih dan Bapak Saliyo

Riwayat pendidikan dimulai dari SDN 3 Sindang Sari dan selesai pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Atap Tanjung Bintang dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang dengan mengambil fokus kejuruan IPS dan lulus pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,.

Prestasi yang pernah penulis dapatkan selama masa sekolah sampai kuliah ialah tahun 2012 juara 2 kabupaten lampung selatan dalam bidang sepak bola, tahun 2015 sebagai perwakilan Karang Taruna Tanjung Bintang dalam pertemuan “bogor berdaya untuk meningkatkan UMKM“, di wilayah Bogor. Pada tahun 2018 sebagai salah satu pemain sepak bola Pekan Olah Raga Provinsi di Bengkulu.

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Khomsarial Romli, M.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.M.Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag,M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Hi. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Rejomulyo beserta seluruh perangkat desa.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Sodik Triyanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGHANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penulisan.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penulisan.....	8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II FUNGSI PTPN VII DALAM MEININGKATKAN EKONOMI KELUARGA	
A. Fungsi PTPN VII.....	21
1. Pengertian Fungsi PTPN VII.....	21
2. Sejarah CSR.....	22
3. Jenis-jenis CSR.....	23
4. Indikator CSR.....	25
B. Ekonomi Keluarga.....	26
1. Pengertian Ekonomi Keluarga.....	26
2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga ..	28
3. Status Ekonomi Keluarga.....	29

4. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga	32
5. Tahapan Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	39
6. Ekonomi Keluarga Menurut Pandangan Islam.....	40
BAB III GAMBARAN DESA REJOMULYO DAN PROSES PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA	
A. Profil Desa Rejomulyo	45
1. Sejarah Desa	45
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Rejomulyo	46
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Rejomulyo	48
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Rejomulyo.....	49
5. Kondisi Sosial Agama Desa Rejomulyo	50
B. PT. Perkebunan Nusantara VII (PTPN VII).....	52
1. Sejarah	52
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	53
3. Tujuan Perusahaan	53
C. Proses Peningkatan Ekonomi Keluarga	54
1. Peyuluhan	54
2. Pelatihan Pengembangan Keterampilan.....	59
3. Pemandirian Masyarakat.....	62
4. Evaluasi	64
BAB IV ANALISI FUNGSI PTPN VII DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA REJOMULYO	
A. Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Nama Kepala Desa Rejomulyo	46
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia	47
4. Data Penduduk Berdsarkan Mata Pencaharian	48
5. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan.....	49
6. Data Berdasarkan Pemeluk Agama	50
7. Data Tempat Ibadah	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Desa Rejomulyo
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah **“Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”** maka penulis terlebih dahulu menegaskan istilah-istilah tersebut.

Fungsi secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan (fungsi) tugas seseorang dan dibuat sebagai dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.¹ Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.²

PT. Perkebunan Nusantara VII adalah sebuah perusahaan milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan baik kelapa sawit, karet, tebu dan teh, yang memiliki peraturan perundang-undangannya dalam menjalankan proses kegiatannya. PT Perkebunan Nusantara VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1996, yang merupakan konsolidasi dari PT. Perkebunan X (Persero) di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan.³

PT. Perkebunan Nusantara VII harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggung jawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesucilaan, termasuk sistem nilai masyarakat. Sedangkan dalam

¹ Amrullah Ahmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta:Gema Insani Press, 1986), 69

² Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung, 2012), 141

³ Profil Ptpn7, (On-line), <http://www.ptpn7.com/displaycontent.aspx?topic=Sejarah>, diakses pada tanggal 2 September 2019

pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.⁴

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud fungsi PT. Perkebunan Nusantara VII adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan dalam bentuk tanggung jawab PTPN VII terhadap masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (wants) dalam kehidupannya.⁵

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta yang masih memiliki hubungan nasab.⁶ Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat dalam Negara, dalam keluarga tersebut orang tua menjadi puncak pemimpin yang menentukan baik buruknya masyarakat.⁷ Keluarga adalah “orang seisi rumah”. Dengan kata lain keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anan-anak.⁸

Ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat

⁴ Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007tentangPerseroan Terbatas,Pasal 1 ayat (3)

⁵ Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 5

⁶Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah , Mawadah, Warohmah*, (Surabaya,: Terbit Terang 1998) , 8.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), 119

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667.

dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampil.⁹ Sedangkan menurut Gunawan Sumogningrat, Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan.¹⁰

Dari beberapa istilah diatas maksud pemberdayaan dalam skripsi ini tentang Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh PTPN VII sesuai dengan kedudukan dalam suatu lembaga untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan masyarakat desa Rejomulyo dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

B. Latar Belakang Masalah.

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya alam maka Indonesia akan mampu menjadi Negara yang lebih baik dan terlepas dari kemiskinan. Dalam hal ini bahwasanya Indonesia merupakan Negara yang sangat berpotensi untuk menjadi Negara yang maju dengan begitu banyaknya hasil kekayaan alam yang telah Negara ini miliki.

Sumber daya yang melimpah tersebut tidaklah semata-mata membuat rakyat Indonesia menjadi lebih sejahtera, kesadaran masyarakat akan sumberdaya alam yang melimpah ini sangatlah lemah, kurang sejahteranya masyarakat bukan akibat dari sumber daya alam Indonesia yang sedikit, tetapi karena faktor-faktor lainnya yakni tingkat kesadaran yang ada belum cukup tinggi untuk mempengaruhi perilaku mereka ataupun untuk menjadi motivasi yang kuat yang dapat melahirkan tindakan yang nyata dalam usaha swadaya perbaikan lingkungan hidup.¹¹ Terbukti

⁹ BKKBN Konovoi, Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS, (Lampung: 1999), 3.

¹⁰ Gunawan Sumogningrat, Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama,1994), 69.

¹¹Haeruman, H. *Analisis Lingkungan. Kursus Analisa Dampak Lingkungan*

dengan sumberdaya yang melimpah ini masyarakat seakan-akan tidak peduli terhadap lingkungan yang ada, sehingga sumber daya yang dimiliki terbuang dengan sia-sia tanpa ada pemanfaatannya lebih lanjut. Selain itu ketidak berdayaan masyarakat terhadap potensi atau sumber daya alam yang ada di Indonesia ialah kemiskinan, kemiskinan mengakibatkan masyarakat kurangnya pengetahuan, kurangnya pendidikan sehingga masyarakat tidak dan belum berdaya.

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dikarenakan, kemiskinan menjadi salah satu topic yang sering dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprevation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.¹²

Menurut (BPS dan Depsos, 2002 : 4) Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diprlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.)¹³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, Persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, Garis Kemiskinan pada Maret 2019 tercatat sebesar Rp425.250,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp313.232,- (73,66 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp112.018,- (26,34 persen). Pada Maret 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di

(Kantor Menteri Negara KLH-IPB, 1981)

¹² Sunyoto usman, *Ibid.*, 33

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 133

Indonesia memiliki 4,68 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan.¹⁴

Permasalahan kemiskinan memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh untuk menghindari kemungkinan merosotnya mutu generasi (lost generation) di masa mendatang. Dalam upaya mengurangi kemiskinan juga perlu dilakukan pendekatan kemanusiaan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan dan perlindungan sosial.

Penanganan masalah kemiskinan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai bentuk program, seperti Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Jaring Pengaman Sosial (JPS), Program Beras Miskin (Raskin), Program Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin (Akseskin), P2KP dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Menurut Gregorius Syahdan berbagai program yang dijalankan oleh pemerintah tersebut, lebih banyak menuai kegagalan dibandingkan dengan keberhasilannya. Oleh sebab itu berbagai kalangan menilai bahwa program pengentasan kemiskinan masih dianggap kurang efektif, seperti dikatakan oleh Gumilar Rusliwa Somantri dalam pidato pengukuhan guru besar bidang sosiologi perkotaan Universitas Indonesia, bahwa di pedesaan penanganan kemiskinan dimulai dengan reformasi agrarian (landreform), modernisasi pertanian, industrialisasi pasca panen, penggalangan industri, kecil dan transmigrasi dengan format berbeda yakni dengan model pertumbuhan ruang sosial baru.¹⁵

Belum berhasilnya program pengentasan kemiskinan telah mendorong perusahaan memberikan kontribusinya dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan, atau Corporate Social Responsibility atau disingkat CSR. Perusahaan diwajibkan

¹⁴ Badan Pusat Statistic, Persentase Penduduk Miskin Maret 2019

¹⁵ Gumilar, (On-Line), <http://andhikusuma.wordpress.com/tag/gumilar.risliwa-somantri> diakses pada tanggal 1 Februari 2020,

menerapkan CSR setelah diberlakukannya Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74 yang mengatur prinsip tanggung jawab sosial korporasi.¹⁶ Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Bab 1 pasal 2 dinyatakan, bahwa “Perseroan harus mempunyai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan, ketertiban umum dan atau kesusilaan”. Undang-undang tersebut secara eksplisit dan implisit memberikan mandat dan arahan bagi pelaku bisnis (perusahaan) untuk tidak melihat orientasi dari perspektif economic rational semata. Mereka harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggung jawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesusilaan, termasuk sistem nilai masyarakat. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.¹⁷

Desa Rejomulyo memiliki luas wilayah desa mencapai ±650Ha dan di sebelah barat berbatasan langsung dengan PTPN VII. Masyarakat desa Rejomulyo adalah masyarakat yang mayoritas pekerjaannya sebagai petani padi, sayur-sayuran dan singkong, namun ketidakberdayaan masyarakat mengakibatkan hasil panen yang sedikit dan hanya cukup untuk kebutuhan saja, kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan mengakibatkan masyarakat tidak dapat mengakses pengetahuan dan selalu tertinggal dengan masyarakat yang lain.

Pengetahuan tentang pertanian di dapatkan dari turun temurun atau dari orang tua terdahulu sehingga membuat masyarakat belum mampu berinovasi dengan cara yang baru, masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan dari hasil pengalaman saja dan apabila mendapatkan permasalahan baru seperti terserangnya

¹⁶Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74

¹⁷ Nor Hadi, Corporate Social Responsibility, Semarang : Graha Ilmu. 2010,

penyakit atau hama pada pertanian, masyarakat hanya bertanya kepada masyarakat lain tentang bagaimana cara menanggulangnya dan obat apa yang dapat membasmi hama tersebut. Karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara pembasmiaan hama membuat masyarakat merugi dikarenakan hama yang harusnya mati tetapi malah hama tetap hidup dan bahkan dapat berkembangbiak sehingga menghabiskan tanaman masyarakat.¹⁸

Melihat tersebut, PTPN VII berupaya membina masyarakat Desa Rejomulyo dengan memberikan pengetahuan, pelatihan terkait dengan pertanian dan perkebunan, hal ini termasuk dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) PTPN VII sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan baik bagi individu, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.¹⁹

Pelatihan dan pengetahuan yang diberikan oleh pihak PTPN VII, membuahkan hasil yang baik untuk masyarakat, masyarakat sedikit demi sedikit faham bagaimana cara menanggulangi hama atau penyakit yang menyerang pertanian mereka, serta hasil panen masyarakat juga meningkat. Selain itu pihak PTPN VII juga mengajak masyarakat untuk fokus pada pertanian jagung, dikarenakan jagung lebih mudah dalam proses perawatan, waktu panennya relative lebih cepat dan penjualannya juga mudah, sehingga hal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat desa Rejomulyo dengan cepat.²⁰

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang berdampak pada meningkatnya kompetensi masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

¹⁸ Samsul, Masyarakat Desa Rejomulyo, *Wawancara*, Desa Rejomulyo, 10 Januari 2020

¹⁹ Samsul, Masyarakat Desa Rejomulyo, *Wawancara*, Desa Rejomulyo, 10 Januari 2020

²⁰ M. Rizal, Masyarakat Desa Rejomulyo, *Wawancara*, Desa Rejomulyo, 10 Januari 2020

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Sebagai pengembangan studi ilmu pengembangan masyarakat islam di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang lebih jauh tentang pemberdayaan

masyarakat khususnya pemberdayaan dalam sebuah lembaga atau organisasi.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjaun pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Helen Valentina, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016, tentang Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini berangkat dari masalah bagaimana strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, Temuan penulis menunjukkan bahwa strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui cara meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi dan menguatkan modal. Anggota kelompok tani mampu meningkatkan produktifitas yang mereka lakukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa strategi atau cara yang dilakuan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo, yaitu dengan cara meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi dan melakukan penguatan modal, Anggota kelompok tani yang rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani makmur dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna, maksudnya para anggota kelompok tani dapat mempeoleh hasil yang lebih maksimal atau lebih baik dari kegiatan pertaniannya, serta tingkat kesejahteraannya menjadi

lebih baik, dan menghasilkan kemandirian pada diri masing-masing anggota kelompok tani.

2. Skripsi Robi Kurnia Adriansyah, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Dharma Wacana Metro, tahun 2016, tentang Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa Jagung sebagai komoditas penting bahan pangan pokok, bahan baku industri dan pakan ternak. Produktivitas jagung di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada saat ini masih tergolong rendah (5,01 ton per hektar) dibandingkan produksi jagung yang bisa mencapai 8 – 12 ton per hektar. Kondisi tersebut disebabkan oleh penurunan luas areal tanam jagung, terbatasnya modal para petani, dan mahalanya harga pupuk. Berdasarkan hasil perhitungan keuntungan petani jagung hibrida di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupetan Lampung Selatan didadapati bahwa Petani sebagai produsen jagung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani jagung memiliki keunggulan finansial dan keunggulan ekonomi sehingga layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Petani diharapkan memiliki sistem pemeliharaan kebun yang baik untuk dapat meningkatkan produksi agar dapat memenuhi permintaan jagung.

Pada penelitian Pertama menunjukan bahwa strategi kelompok tani nanas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui cara meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi dan menguatkan modal sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sedangkan pada penelitian kedua menunjukan bahwa usahatani jagung memiliki keunggulan finansial dan keunggulan ekonomi sehingga layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Petani diharapkan memiliki sistem pemeliharaan kebun yang baik untuk dapat meningkatkan produksi agar dapat memenuhi permintaan jagung. Kesimpulan dari kedua penelitian tersebut menunjukan

bahwan peran pemberdayaan sangatlah penting untuk penikatan usaha bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan menungjang faktor ekonomi bagi warga desa.

Adapun penelitian yang penulis teliti tentang Fungsi PTPN 7 Dalam Pemberdayaan Melalui Usaha Tani Jagung Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang menjelaskan fungsi pemberdayaan dalam usaha tani jagung dan menjelaskan proses pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri melalui upaya peningkata ekonomi bagi warga desa.

H. Metode Penelitian

Sebelum penulis menentukan metode apa saja yang dipakai dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan jenis dan sifat penelitian.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana penelitian lapangan maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil data secara langsung dilapangan terkait dengan fungsi PTPN VII. Sasaran atau obyek penelitian dibatasi pada Fungsi PTPN VII agar data yang diambil dapat digalih sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran pembahasan. Metode penelitian ini percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan mereka.²¹

Berdasarkan pada penelitian kualitatif data hasil penelitian pada masyarakat Desa Rejomulyo akan disajikan dalam bentuk narasi dengan gaya penelitian induktif dan dianalisis dan respon-respon individu yang menjadi stakholder penelitian.

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002) , 35

2. Desain Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.²² Didalam penelitian ini, penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang masyarakat Desa Rejomulyo dan fungsinya PTPN VII dalam memberdayakan masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.²³

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya

Partisipan merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.²⁴ Partisipasn yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergabung dalam binaan PTPN VII di

²² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997), 60

²³ Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003), 17

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*,(Bandung: Alfabeta,2001), 57

desa Rejomulyo sebanyak 35 orang.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu populasi dan diteliti secara rinci.²⁵ Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.²⁶ Menurut nana sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.²⁷ Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan di ukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan Jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁸

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang tergabung dalam binaan PTPN VII
- 2) Anggota yang berusia 30-40 tahun
- 3) Anggota yang aktif dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 8 orang masyarakat, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang.

²⁵ Sugiono, *Ibid.*, 162

²⁶ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 57

²⁷ Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan desertasi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 174

4. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁹ Dalam observasi ini peneliti memakai observasi non-partisipan yaitu suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi.³⁰ Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Desa Rejomulyo, kedua observasi orang-orang (*people*) yang terlibat dalam pembinaan yang dilakukan oleh PTPN VII, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti penyuluhan dan pelatihan pertanian.

b. Metode Interview (wawancara).

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³¹ Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 70

³⁰Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 80

³¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Ibid.*, 80

tersebut.³²

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³³

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan fungsi kelompok yang sedang dilakukan

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁴

Metode ini merupakan penunjang karena untuk menunjang data-data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil desa, profil PTPN VII berupa sejarah, visi misi dan lain sebagainya.

³² Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramdia Pustaka), 22

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Cet. II, (Bandung : Masdar Maju, 1996), 128

³⁴ Kartini Kartono, *Ibid*, 274

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.³⁵ Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³⁶ Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.³⁷ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan

³⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 280

³⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 35

³⁷Irawan Soehartono, *Ibid.*, 37

pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun dilapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui komunitas petani.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu fungsi PTPN VII dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³⁸

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan

³⁸ Irawan Soehartono, *Ibid.*, 131

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut.

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang di peroleh dari pengamatan juga di lakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang di lakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data di luar subjek.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat penulis maksudkan pada BAB I yang terdiri dari beberapa komponen seperti penulisan Penegasan Judul kemudian penulisan pada Latar Belakang Masalah dengan adanya permasalahan seperti ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara pembasmiaan hama membuat masyarakat merugi dikarenakan hama yang harusnya mati tetapi malah hama tetap hidup dan bahkan dapat berkembangbiak sehingga menghabiskan tanaman masyarakat. Melihat permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Rejomulyo, pihak PTPN VII berupaya membina masyarakat Desa Rejomulyo dengan memberikan pengetahuan, pelatihan terkait dengan pertanian dan perkebunan, hal ini termasuk dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PTPN VII sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan baik bagi individu, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan adanya Fokus dan Sub Fokus Penelitian maka timbullah pertanyaan serta Rumusan Masalah yaitu Bagaimana Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan?, dengan tujuan untuk mengetahui Fungsi PTPN VII Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Manfaat bagi masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera, penulis tetap menggunakan Kajian Penelitian Terdahulu agar menjadi referensi serta pembaharuan bagi peneliti yang akan datang, dengan tetap menggunakan metode kualitatif, sehingga menjadi acuan.

Pada BAB II terkait dengan teori Fungsi, teori pemberdayaan ekonomi, teori tahapan-tahapan pemberdayaan, dan teori-teori lainnya sebagai referensi dalam menganalisis temuan yang ada dilapangan. Pada BAB III yaitu hasil dari temuan dilapangan, berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditemukan berupa Gambaran Umum atau profil Desa Rejomulyo, kegiatan yang dilakukan oleh PTPN VII seperti penyuluhan, pelatihan, pemandirian masyarakat dan evaluasi. Selanjutnya pada BAB IV yaitu analisis terkait teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat diintegrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan yang nantinya akan sampai pada kesimpulan, rekomendasi dan penutup. Pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari definisi operasional.

BAB II

FUNGSI PTPN VII DALAM MEININGKATKAN EKONOMI KELUARGA

A. Fungsi PT. Perkebunan Nusantara VII

1. Pengertian Fungsi PT. Perkebunan Nusantara VII

Fungsi secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan (fungsi) tugas seseorang dan dibuat sebagai dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.¹ Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.²

PT. Perkebunan Nusantara VII adalah sebuah perusahaan milik Negara yang bergerak dibidang perkebunan baik kelapa sawit, karet, tebu dan teh, yang memiliki peraturan perundang-undangnya dalam menjalankan proses kegiatannya. PT Perkebunan Nusantara VII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 1996, yang merupakan konsolidasi dari PT. Perkebunan X (Persero) di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan.³

PT. Perkebunan Nusantara VII harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dalam kerangka tanggung jawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesusilaan, termasuk sistem nilai masyarakat. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan

¹ Amrullah Ahmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta:Gema Insani Press, 1986), 69

² Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung, 2012), 141

³ Profil Ptpn7, (On-line), <http://www.ptpn7.com/displaycontent.aspx?topic=Sejarah>, diakses pada tanggal 2 September 2019

kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bawah Fungsi PTPN VII adalah tugas seseorang yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan di PT. Perkebunan Nusantara VII dalam menjalankan tujuan dalam kerangka tanggung jawab terhadap etika legal (sesuai perundangan), dan mengedepankan kesusilaan, termasuk sistem nilai masyarakat.

2. Sejarah Corporate Social Responsibility

Pada awalnya, konsep Corporate Social Responsibility muncul sebagai akibat dari adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap korporasi. Masyarakat menganggap korporasi sebagai pihak yang selalu mengeruk keuntungan tanpa memperdulikan kondisi masyarakat maupun lingkungan. Corporate Social Responsibility yang kini makin banyak di implementasikan berbagai macam perusahaan, mengalami Evolusi dan Metamorphosis dalam rentang waktu yang cukup lama. Konsep ini tidak terlahir begitu saja, akan tetapi melewati berbagai macam tahapan terlebih dahulu. Konsep Corporate Social Responsibility yang dikenal saat ini baru dikenal pada awal tahun 1970-an, namun konsep tanggung jawab sosial yang sudah dikemukakan oleh Horward R. Bowen pada tahun 1953, yang merumuskan konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh pelaku bisnis, sebagai kelanjutan dari pelaksanaan berbagai kegiatan derma, sebagai wujud kecintaan manusia terhadap sesama manusia yang banyak dilakukan para pengusaha ternama pada akhir abad kesembilan belas sampai periode tahun 1930.⁵

⁴ Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat (3)

⁵ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, transformasi konsep sustainability managemen dan implementasi di indonesia*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), 5

Tahun 1998, konsep Corporate Social Responsibility semakin populer terutama setelah kehadiran buku Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line In 21 St Century Business (1998), karya Jhon Elkington. Dia mengemas Corporate Social Responsibility dalam tiga focus 3p yang merupakan singkatan dari Profit, Planet Dan People. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (profit), melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan (planet), dan kesejahteraan masyarakat (people). Pada tahun 2002, World Summit Sustainable Development Di Johannesburg memunculkan konsep sosial Responsibility yang mengiringi dua konsep sebelumnya, yaitu Economics Dan Environment Sustainability.⁶

Corporate Social Responsibility saat ini ditandai dengan adanya inisiatif standar cara internasional dalam bentuk ISO, yaitu 26000. ISO 26000 menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.⁷

3. Jenis-Jenis Corporate Social Responsibility

a. Corporate Social Responsibility Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak biasa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam penerapan Corporate Social Responsibility.⁸

b. Corporate Social Responsibility ekonomi.

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting dalam pemangku

⁶ Rahman, *Panduan Lengkap Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2011), 81-82

⁷ Rahman, *Ibid.*, 37

⁸ Edi Suharto, *CSR dan COMDEV, Inovasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 137-138

kebijakan Corporate Social Responsibility. Maka program peningkatan pendapatan masyarakat sering kali menjadi program andalan setiap perusahaan dalam penerapan Corporate Social Responsibility. Penerapan pendapatan ekonomi biasa diterapkan dengan mengembangkan lembaga keuangan mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, pemberdayaan ekonomi.⁹

c. Corporate Social Responsibility Modal Sosial.

Berdirinya sebuah perusahaan ditengah-tengah masyarakat pasti akan menimbulkan dampak bagi masyarakat tersebut. Kehadiran perusahaan di harapkan sedikit banyak akan mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat sekitarnya baik melalui perekrutan tenaga kerja maupun sumbangsih perusahaan secara langsung terhadap masyarakat tersebut. Dengan adanya CSR terhadap masyarakat sekitar, perusahaan sebenarnya terbantu dalam hal mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam berusaha yang didapat dari masyarakat sekitarnya. Tanggung jawab sosial terkait dengan upaya perusahaan dalam mengutamakan nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Tanggung jawab sosial ini dijaga perusahaan antara lain dengan cara mendukung upaya-upaya kesehatan masyarakat penegak hak asasi manusia, pembangunan regional suatu negara dan melakukan persaingan yang sehat.¹⁰

d. Corporate Social Responsibility Lingkungan

Lingkungan yang baik dan terpelihara adalah harapan semua pihak, belakangan ini dunia sangat di sibukkan dengan masalah global warming yang mengancam kehidupan manusia. Dalam masalah ini salah satu pihak yang disalahkan ialah perusahaan. Aktifitas industri perusahaan dituding sebagai penyebab utama terjadinya

⁹Edi Suharto, *Ibid.*, 158

¹⁰Gunawan Wijaya dan Yaremia Ardi Pratama, *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, (Jakarta : forum sahabat 2008), 45-46

global warming, banyak bantuan dari masyarakat, LSM, dan organisasi internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan ini menguatkan argument bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ini dapat dijaga oleh perusahaan antara lain dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas buang, mengimplementasikan sistem manajemen resiko lingkungan yang efektif dan lain-lainnya.

e. Corporate Social Responsibility Kesehatan

Peningkatan kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target Millenium Goal (MDG). Dengan demikian, program-program Corporate Social Responsibility sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya di bidang kesehatan bisa dilakukan banyak cara, disesuaikan dengan kebutuhan dan apa semestinya dilakukan daerah setempat. Contohnya, untuk daerahdaerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk rendahnya fasilitas kesehatan terutama didaerah-daerah terpencil.¹¹

4. Indikator Corporate Social Responsibility

Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para Stakeholders dalam arti luas daripada sekedar kepentingan usaha belaka. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti dibenarkan perusahaan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan pihak lain yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakan dan kegiatan usahanya yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung

¹¹ Gunawan Wijaja dan Yaremia Ardi Pratama, *Ibid.*, 146-147

terhadap Stakeholders nya dan lingkungan dimana perusahaan itu melakukan aktivitas usaha nya.¹²

Jhon Elkingston's mengatakan CSR terdapat tiga aspek yang meliputi kemakmuran ekonomi, peningkatan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial.¹³ Dari ketiga aspek ini diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Tiga aspek corporate social responsibility

No	Aspek	Muatan
1	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan, kesejahteraan sosial, olah raga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan
2	Ekonomi	Kewirausahaan, reklamasi jalan, kelompok usaha bersama atau UMKM, agrobisnis, pembukaan lapangan pekerjaan, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lainnya.
3	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi jalan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien

B. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang

¹² Sonny Kerap, *Etika Bisnis, Tuntutan Relevansinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), 122

¹³ Sonny Kerap, *Ibid.*, 123

tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.¹⁴

Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimna memperoleh pendapatan dan bagaiman pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹⁵

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya.¹⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.¹⁷

Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampil.¹⁸

Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁹

¹⁴H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002), 1

¹⁵ Ahmad karim, *System Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 10.

¹⁶ Ekonomi Rumah Tangga, (On-Line) <http://www.gexcess.com/408/pelakupelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. di akses pada tanggal 09 Januari 2020

¹⁷ Wanita pekerja, (On-Line), <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>, di akses pada tanggal 09 Januari 2020

¹⁸ BKKBN Konovoi Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS, (Lampung: 1999), 3.

¹⁹ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 69

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memerihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya, sampai mencapai suatu tingkat realifitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya

2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.

Imam Nawawi (dalam bukunya cahyadi Takariawan) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.²⁰ Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah terpenuhnya :

- a. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya.
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.

²⁰ Cahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam* (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), (Solo: Intermedia, 2001), 305

- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
- h. Tabungan haji dan umroh.²¹

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat di tandai dengan terpenuhnya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuha untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang ada di jadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT.

Standar kemampuan keluarga tersebut menentukan keberadaan meteri dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika islam menghendaki sebagai kondisi standar tersebut menjadi sebuah keharusan dalam keluarga. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan. Berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya, bahkan untuk tingkat lembaga Negara sekalipun persoalan ekonomi masih mengalami kendala yang serius.

3. Status Ekonomi Keluarga

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di

²¹ Cahyani Takariawan, *Ibid.*, 306

masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.²²

Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa dizaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu *Pitirim A. Sorokin*, mengatakan:

Mengatakan bahwa sistim lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak di angap dalam masyarakat kelas atas. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Di antara lapisan yang atas dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya dapat di tentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu.²³

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Secara teoritis semua manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataannya hidup kelompok-kelompok sosial halnya tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala unifersal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat. Untuk meneliti

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2000), 251

²³ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 251-252

terjadinya proses-proses lapisan masyarakat didapatkan pokok-pokok tersebut dijadikan pedoman:

- a. Sistem lapisan berpokok pada sistem pertentangan di dalam masyarakat. Sistem tersebut mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat tertentu yang menjadi obyek penyelidikan.
- b. Sistem lapisan yang dapat di analisis dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut:
 - 1) Distribusi hak hak istimewa seperti halnya kekayaan, keselamatan, penghasilan wewenang dan sebagainya.
 - 2) Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat.
 - 3) Kriteria sistem pertentangan yaitu didapat dari kwalitas pribadi , keanggotaan kelompok, kerabat tertentu.
 - 4) Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi.
 - 5) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
 - 6) Solidaritas di antara kelompok-kelompok individu yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosia masyarakat.²⁴

Adapula yang menggunakan istilah kelas hanya pada lapisan yang berdasarkan pada sistem ekonomi dan lapisan yang berdasarkan kehormatan di dalam masyarakat. Mak Weber mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dan dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap menggunakan istilah kelas dalam semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis di baginya lagi dalam sub-sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Di samping itu *Mak Weber* juga masih menyebutkan golongan kehormatan khusus dari masyarakat yang dinamakan Stand.²⁵

²⁴ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 253-253

²⁵ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 260

Josep Schumpeter mengatakan bahwa:

Ternentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena di perlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata. Maka kelas dan gejala-gejala Kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila di ketahui riwayat terjadinya.²⁶

Dengan demikian mau tidak mau ada sistem lapisan masyarakat, akan tetapi wujudnya dalam masyarakat juga berlainan. Karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masing-masing masyarakat. Jelas bahwa kedudukan peranan yang di anggap tertinggi. Tak bayak individu yang mempunyai persyaratan demikian, bahkan mungkin hanya segolongan kecil dalam masyarakat. Maka oleh sebab itu pada umumnya warga lapisan atas (Upper-class) tidak terlalu bayak apabila di bandingkan dengan lapisan menengah (middle class) dan lapisan bawah (lower class).

Gambaran sederhana di atas merupakan gejala umum yang kadangkala mempunyai pengecualian. Seperti di uraikan sebelumnya wujud sistem lapisan dan jumlahnya dalam masyarakat tergantung dari penyelidik yang meneliti suatu masyarakat tertentu.²⁷

4. Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

a. Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi

²⁶ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 261

²⁷ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 282-283

keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari- hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan eknomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Marx mengatakan:

Selama matarakat masih terbagi ke dalam kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasalah yang akan terhimpun segala kekuasaan dan kekayaan. Hukum, filsafat, agama dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi tersebut. Namun demikian, hukum-hukum perubahan berperan baik dalam sejarah sehingga keadaan tersebut dapat berubah baik dengan adanya revolusi. Akan tetapi ketika masih ada kelas yang berkuasa maka tetap terjadi eksploisasi terhadap kelas yang lebih lemah.²⁸

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di situ anggota keluarganya mengkomsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam kontek ini keluarga membutuhka dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.²⁹

Yang lebih pada masyarakat itu lebih memudahkan keluarga yang mmpuyai ekonomi

²⁸ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 44

²⁹ Jalaludin Rahmad. Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus,(Bandung ,Mizan, 1993), 121

keluarga mampu di bandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekomonian yang mapan di dalam mencukupi kebutuannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya.

Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.³⁰

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.³¹

b. Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang bayak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini

³⁰ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 263

³¹ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 264

jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan Tingkah aku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.³² Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasaar didalam psikologis anak di dalam bergaul.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat . Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuanya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

Di dalam karyanya *Durkheim* meyakini bahwa:

Unsur baku dalam masyarakat adalah faktor solidaritas, dia membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu.³³

³²W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Bandung: PT Eresco, 1978), 185

³³ Soerjono Soekanto, *Ibid.*, 40

c. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah. Sebagai mana di kutip *Tadjudin Noer Efendi* mengemukakan: Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu.³⁴

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat dipastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu

³⁴ Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara WacanaYogya. 1993), 57

keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.³⁵

Ada sejumlah teori yang yang di kolaborasi berkaitan dengan kemiskinan dan kelas sosial, Teori teori tersebut ringkasanya dapat di kelompokkan dalam dua kategori yaitu yang berfokus dalam pada tingkah laku individu daan teori mengarah pada atuktur sosial. Teori tingkah laku merupakan teori tentang pilihan, harapan, sikap, motiasi, dan kapital manusia. Secara keseluruhan teori dalam kategori ini tersajikan dengan baik dalam teori ekonomi neoklasik.

Pandangan stukturalis yang bertolak belakang dengan pendapat di atas di awaali dengan baik oleh teori kelompok Marxis, Yaitu:

Bahwa hambatan-hambatan stuktural yang sistematik telah menciptakan ketidak samaan dalam kesempatan, dan berkelanjutan penindasan terhadap kelompok miskin oleh kelompok kapitalis.³⁶

Singkatnya teori perilaku individu menyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, Teori stuktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin.

Pada tingkat extrim pada kedua model teori tersebut bersifat sangat normaif, teori perilaku

³⁵ Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007), 132

³⁶ Abad Badruzaman, *Ibid.*, 135

individu melakukan tuduhan moral bahwa orang yang tidak produktif di karenakan mereka lemah di bidang kualitas, latihan, moralitas dan mereka harus bangkit dan berbuat lebih baik. Di pihak lain teori struktural menilai bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus di rubah. Teori struktural lebih mengfokuskan pada penyebab struktural dari pada masalah kemiskinan.³⁷

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disanyangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu tercukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga serana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional, ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan membarikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Jadi iklim keluarga itu mengandung tiga unsur .

- 1) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lain.
- 2) Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk emaja).
- 3) Unsur kepemimpinan dan keteladanan dalam keluarga.³⁸

Dalam Islam, anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan pada dasarnya anak yang lahir pada dasarnya suci, ibarat kertas putih. Kedua orang tua lah yang

³⁷ Abad Badruzaman, *Ibid.*, 135

³⁸ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2001), 94-95

menjadikan anak tersebut menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.³⁹

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga.⁴⁰

5. Tahapan Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Menurut Ayub M. Pandangaran dalam bukunya mengatakan Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan :

- a. Tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan(*capacity building*) atau memampukan (*enabling*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), fasilitas (*facilities*), organisasi (*group*) dan sistem nilai aturan main (*norm*).

³⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 17

⁴⁰ Elfi Mu"awanah, *Bimbingan konseling Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2012), 49

- c. *Tahap pendayaan(empowerment)* yaitu dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁴¹

6. Ekonomi Keluargas Menurut Pandangan Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh *Veithzal Rivai* dan *Andi Buhcari* menjelaskan bahwa;

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”⁴³

Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan

⁴¹Ayub. M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari, Unhalu Press, 2011), 33

⁴² Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19

⁴³ Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008), 31

ekonomi harus dibangun diatas tiga pondasi, pertama nilai-nilai keimanan (tauhid), kedua nilai-nilai Islam (syariah), ketiga nilai-nilai ihsan (etika).

a. Pondasi nilai-nilai keimanan

Fungsi dan wilayah keimanan dalam islam adalah membenahan dan pembinaan hati atau jiwa manusia. Dengan nilai-nilai keimanan jiwa manusia dibentuk menjadi jiwa yang memiliki sandaran vertikal yang kokoh kepada Sang Khalik untuk tunduk kepada aturan main-Nya dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Pada kondisi demikian, jiwa manusia akan mampu mempertahankan serta menggali fitrah yang diamanahkan pada dirinya dan menempatkan dirinya sebagai hamba Allah. Hal ini dijelaskan pada QS.Ar Ruum, 30, yang artinya :

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".⁴⁴

Penjelasan ayat, (Maka hadapkanlah) hai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah) maksudnya cenderungkanlah dirimu kepada agama Allah, yaitu dengan cara mengikhlaskan dirimu dan orang-orang yang mengikutimu di dalam menjalankan agama-Nya (fitrah Allah) ciptaan-Nya (yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu) yakni agama-Nya. Makna yang dimaksud ialah, tetaplah atas fitrah atau agama Allah. (Tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya.

Maksudnya janganlah kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. (Itulah agama yang lurus) agama tauhid itulah agama yang lurus (tetapi

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan

kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekkah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah. Ketika seluruh kegiatan ekonomi dibangun atas dasar nilai-nilai keimanan maka akan berdampak positif terhadap mental dan pemikiran pelaku ekonomi. Adapun efek positif itu antara lain:

- 1) Memiliki niat yang lurus dan visi misi yang besar.
- 2) Proses kegiatan usaha yang terukur dan terarah.
- 3) Dalam menilai hasil usaha menggunakan dua sudut pandang yaitu syari'at (dunia) dan hakikat (ukhrawi).

b. Pondasi Syariah

Fungsi syariah dalam agama untuk mengatur dan memelihara aspek-aspek lahiriyah umat khususnya, baik yang berkaitan dengan individu, sosial dan lingkungan alam, sehingga terwujud keselarasan dan keharmonisan. Bagian kehidupan manusia yang diatur oleh syariat adalah aspek ekonomi. Al-quran dan assunnah sebagai sumber dalam ajaran islam banyak memuat prinsip-prinsip mendasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Diantara prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Ta'awun (saling membantu)
- 2) Keadilan
- 3) Logis dan rasional tidak emosional
- 4) Profesiona

c. Pondasi Ihsan Etika Islam

Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan defenisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak

mampu melihatNya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif sebagai berikut:

- 1) Amanah (jujur)
- 2) Sabar
- 3) Tawaka
- 4) Qanaah
- 5) Wara



DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007
- Ahmad karim, *System Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1999,
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Amrullah Ahmad, *Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1986
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Kendari: Unhu Press, 2011
- Badan Pusat Statistic, *Persentase Penduduk Miskin Maret 2019*
- Cahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam* (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), Solo: Intermedia, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Data Dokumentasi Profil Desa Rejomulyo Tahun 2018*
- Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, transformasi konsep sustainability managemen dan implementasi di indonesia*, Bandung: Rafika Aditama, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Edi Suharto, *CSR dan COMDEV, Invetasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan konseling Islam* , Jakarta: Grafindo, 2012

- Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994
- Gunawan Wijaya dan Yaremia Ardi Pratama, *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Jakarta : forum sahabat 2008,
- H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, Surabayaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002
- Haeruman, H. *Analisis Lingkungan. Kursus Analisa Dampak Lingkungan* (Kantor Menteri Negara KLH-IPB, 1981)
- Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h.5
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Bandung : Masdar Maju, 1996
- BKKBN Konovoil, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, Lampung: 1999
- Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka, 2008
- Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah , Mawadah, Warohmah*, Surabaya, Terbit Terang 1998
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali, 2008
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesrta Didik*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2001
- Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru, 1998

- Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Semarang : Graha Ilmu, 2010
- Rahman, *Panduan Lengkap Corporate Social Responsibility*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2011
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta; Amzah, 2007
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2000, hal 251
- Sonny Kerap, *Etika Bisnis, Tuntutan Relevansinya*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013
- Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012
- Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, Yogyakarta Tiara WacanaYogya. 1993
- Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat 3
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 pasal 74
- Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*, Bandung: PT Eresco, 1978

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998,

On-Line :

Ekonomi Rumah Tangga, (On-Line)
<http://www.gexcess.com/408/pelakupelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. di akses pada tanggal 09 Januari 2020

Gumilar, <http://andhikusuma.wordpress.com/tag/gumilar.risliwasomantri> diakses pada tanggal 1 Februari 2020,

Profil Ptpn7,(On-line),
<http://www.ptpn7.com/displaycontent.aspx?topic=Sejarah>,
diakses pada tanggal 2 September 2019

Wanita pekerja, (On-Line), <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>,
di akses pada tanggal 09 Januari 2020